



Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities based on ISAK 35 at Santo Paskalis Church

Sahala Purba¹, Vebina Natalia Br Sembiring^{2*}
Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Vebina Natalia Br Sembiring febinanatalia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Church, Financial Statements, ISAK 35

Received : 15, October

Revised : 30, October

Accepted: 25, November9

©2022 Purba, Sembiring: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In English, the word church is Church which comes from the Kuriakon language which means "belonging to God". As a non-profit organization to fund its ministry activities, the church accepts donations from people for the continuity of the congregation. An organization requires accounting to record every activity in one period. The financial statements of non-profit organizations are regulated by ISAK 35. Based on ISAK 35, financial reports produced from the accounting cycle of non-profit-oriented organizations include: statements of financial position, reports of comprehensive income, reports of changes in net assets, statements of cash flows, and notes to financial statements. The object of this research is St. Paskalis Church where interviews and observations were carried out in data collection. So far, St. Paschal Church is still making cash-based reports or only cash in and cash out. In short, a non-profit organization is different from a business entity. Even though non-profit organizations do not focus on making profits, they still face financial problems such as budgets in paying employees, paying bills, electricity and telephone and others.

Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja Santo Paskalis

Sahala Purba¹, Vebina Natalia Br Sembiring^{2*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Vebina Natalia Br Sembiring febinanatalia@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Gereja, Laporan Keuangan, ISAK 35

Received : 15, October

Revised : 30, October

Accepted: 25, November

©2022 Purba, Sembiring: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam bahasa Inggris, kata gereja adalah Church yang berasal dari bahasa Kuriakon yang berarti "Milik Tuhan". Sebagai organisasi nonlaba untuk mendanai aktivitas pelayanannya, maka gereja menerima sumbangan dari umat untuk keberlangsungan menjemaat. Sebuah organisasi memerlukan akuntansi untuk mencatat setiap kegiatan di satu periode. Laporan keuangan organisasi nonlaba diatur oleh ISAK 35. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi organisasi berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Objek pada penelitian ini ialah Gereja Santo Paskalis dimana wawancara dan observasi dilakukan dalam pengumpulan data. Sejauh ini Gereja Santo Paskalis masih membuat laporan berbasis kas atau hanya sebatas kas masuk dan kas keluar saja. Singkatnya, organisasi non laba berbeda dengan badan usaha. Meskipun organisasi non laba tidak fokus mencari keuntungan, namun masih menghadapi masalah keuangan seperti anggaran dalam membayar karyawan, membayar tagihan, listrik dan telepon dan lainnya.

PENDAHULUAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No 1 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi (Edelis Ginting, 2018). Menurut DSAK IAI dalam PSAK 45 (2011:1) "Organisasi non-profit merupakan organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan." (Fitriani & Afriady, 2021)

Organisasi nirlaba adalah bentuk organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk mendukung kebijakan atau menjadi solusi dari permasalahan penting yang sedang dialami oleh suatu negara. Ciri-ciri entitas nonlaba (publik) dengan entitas swasta adalah sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada tujuan entitas dan modal pendanaan entitas tersebut. Entitas swasta bertujuan memaksimalkan laba dan memperoleh sumber dana operasionalnya dari kekayaan pribadi, keluarga atau pinjaman melalui bank pemerintah atau swasta. Sedangkan entitas nonlaba memperoleh dana dari lembaga donatur dan para penyumbang lainnya yang tidak mengikat serta lebih menekankan pada orientasi kemasyarakatan atau semata-mata bersifat social dan tidak berorientasi pada laba (Fuentes, 2017). Organisasi nirlaba ini bisa dibentuk dari organisasi politik, sekolah, agama, rumah sakit, dan lainnya. Sejak tahun 1997, pelaporan keuangan organisasi non laba telah diatur oleh PSAK 45. Dan pada tahun 2019, PSAK 45 telah diganti dengan ISAK 35.

Menurut Poerwadarminta Gereja adalah gedung tempat berdoa dan melakukan ucapan agama Kristen. Menurut Dictionary of Architectur, Gereja merupakan wujud fisik bangunan peribadatan dan tempat orang Kristen melakukan ritualnya (Siringoringo & Lumbu, 2022)

Sebagaimana ISAK 35 mengatur bentuk format dari laporan finansial yang berisi mengenai laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Setiawan et al., 2021). Informasi tersebut digunakan bersamaan dengan pengungkapan dalam analisis laporan finansial guna untuk mendukung suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi disuatu tempat guna menghasilkan laporan finansial yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yang disusun oleh Gereja Santo Paskalis masih terbilang cukup sederhana. Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Santo Paskalia hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan gereja merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu organisasi dalam hal ini gereja perlu melakukan pembenahan administrasi termaksud pertanggungjawaban laporan keuangan, semakin besar tuntutan terhadap suatu pelaksanaan akuntabilitas ruang publik gereja maka memperbesar kebutuhan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Menurut (Diviana et al., 2020) pihak Masjid Baitul Haadi belum mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35, Menurut (Maulana & Rahmat, 2021) pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas), Menurut (Purba et al., 2022) panti Asuhan Sendoro Medan belum menyajikan laporan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu ISAK No. 35 untuk memudahkan bagi para pemangku kepentingan dalam melihat keadaan keuangan di panti asuhan tersebut, Menurut (Sahala Purba et al., 2022) gereja HKBP Pangaribuan menetapkan ISAK No 35. Sedangkan menurut (Ansari, 2021) Bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, Menurut (Zulaiha, 2020) Bentuk laporan keuangan pada Rumah Tahfidz Al-qur'an Amanah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 Dalam intensi DSAK IAI memberikan contoh klasifikasi aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi 2 klasifikasi yaitu :

- a. Aset neto dengan pembatasan (with restrictions) yang menggabungkan aset neto permanen dan aset neto terikat temporer
- b. Aset neto tanpa pembatasan (without restrictions) Dalam ISAK 35 menggunakan istilah " Penghasilan Komprehensif " untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain (Fitriani & Afriady, 2021).

Berikut ini disajikan contoh sederhana penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba pada Gereja Santo Paskalis berlandaskan ISAK 35 yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No 1 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi (Edelis Ginting, 2018). Menurut DSAK IAI dalam PSAK 45 (2011:1) "Organisasi non-profit merupakan organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan." (Fitriani & Afriady, 2021). Menurut (Diviana et al., 2020) pihak Masjid Baitul Haadi belum mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35, Menurut (Maulana & Rahmat, 2021) pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas), Menurut (Purba et al., 2022) panti Asuhan Sendoro Medan belum menyajikan laporan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan

yang berlaku yaitu ISAK No. 35 untuk memudahkan bagi para pemangku kepentingan dalam melihat keadaan keuangan di panti asuhan tersebut, Menurut (Sahala Purba et al., 2022) gereja HKBP Pangaribuan menetapkan ISAK No 35.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang kemudian data-data yang diperoleh disusun, diolah dan selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode Analisis Data:

- a. Primer: dilakukan dengan mengunjungi pihak entitas.
- b. Sekunder (Peninjauan lapangan): dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Gereja Santo Paskalis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan bahwa pencatatan akuntansi laporan keuangan gereja Santo Paskalis masih mencatat penerimaan dan pengeluaran, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Laporan Keuangan

Gereja Santo Paskalis Laporan Kas Per 31 Oktober 20xx			
Penerimaan			
1	Kolekte misa	TP	Rp 15,500,000
2	Kolekte asmika	TP	Rp 2,500,000
3	kolekte pembangunan	DP	Rp 8,000,000
4	Kolekte dana sosial	DP	Rp 13,500,000
5	Persembahan doa lingkungan	TP	Rp 1,480,000
6	Dana mandiri gereja	DP	Rp 15,500,000
7	Ucapan terimakasih	TP	Rp 7,300,000
8	Sumbangan/ Bantuan	DP	Rp 1,350,000
9	Penjualan majalah rohani	TP	Rp 265,000
10	Penjualan kalender rohani	TP	Rp 200,000
11	Aksi sosial natal	DP	Rp 15,633,000
12	Aksi sosial paskah	DP	Rp 13,000,000
13	Adm. Surat menyurat	TP	Rp 310,000
	Total Penerimaan		Rp 94,538,000
Pengeluaran			
14	Ucapan belasungkawa	TP	Rp 2,500,000

15	Biaya kertas HVS&A4	TP	Rp 1,500,000
16	Biaya pembelian tinta&pena	TP	Rp 1,120,000
17	Biaya surat menyurat	TP	Rp 2,750,000
18	Biaya listrik	TP	Rp 2,000,000
19	Biaya air	TP	Rp 1,521,000
20	Biaya BBM	TP	Rp 2,550,000
21	Biaya servis kendaraan	TP	Rp 320,000
22	Biaya perjalanan kunjungan ke stasi	TP	Rp 200,000
23	Biaya pembelian aksi paskah	DP	Rp 12,000,000
24	Biaya dekorasi natal	DP	Rp 12,633,000
25	Gaji pembersih gereja	TP	Rp 2,800,000
26	Gas elpigi	TP	Rp 150,000
27	Biaya rapat	TP	Rp 400,000
28	Biaya dekorasi altar	TP	Rp 1,025,000
29	Kebutuhan lilin	TP	Rp 392,000
30	Kebutuhan kain-kain	TP	Rp 447,000
	Total Pengeluaran		Rp 44,308,000
	Saldo Akhir		Rp 50,230,000

PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disarankan untuk Gereja HKBP sesuai ISAK 35 sebagai berikut antara lain:

A. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan laba-rugi komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan Penghasilan Komprehensif dilakukan agar dapat mengukur kinerja organisasi dalam periode tertentu guna memprediksi profit di masa yang akan datang. Penghasilan komprehensif menjabarkan kenaikan dan penurunan organisasi nonlaba yang diterima dari pendapatan dan pengeluaran. Seperti tampak ditabel dibawah ini, penghasilan komprehensif dibagi menjadi pendapatan tanpa batas dan pendapatan dengan pembatas (Batam, 2020).

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Gereja Santo Paskalis Laporan Penghasilan Komprehensif Per 31 Oktober 20xx			
Tanpa Pembatasan			
Pendapatan tanpa pembatasan			
Pendapatan tanpa pembatasan			
Pendapatan kolekte misa	414	TP	Rp 15,500,000

Pendapatan kolekte asmika	414	TP	Rp	2,500,000
Persembahan doa lingkungan	414	TP	Rp	1,480,000
Dana mandiri gereja	412	TP	Rp	15,500,000
Ucapan terimakasih	414	TP	Rp	7,300,000
Penjualan majalah rohani	414	TP	Rp	265,000
Penjualan kalender rohani	414	TP	Rp	200,000
Adm. Surat menyurat	414	TP	Rp	310,000
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan			Rp	43,055,000
Beban-Beban				
Beban Tanpa Pembatasan				
Biaya kertas HVS&A4	515	TP	Rp	1,500,000
Biaya pembelian tinta&pena	515	TP	Rp	1,120,000
Biaya surat menyurat	515	TP	Rp	2,750,000
Biaya listrik	515	TP	Rp	2,000,000
Biaya air	515	TP	Rp	1,521,000
Biaya BBM	515	TP	Rp	2,550,000
Biaya servis kendaraan	515	TP	Rp	320,000
Biaya perjalanan kunjungan ke stasi	515	TP	Rp	200,000
Gas elpigi	515	TP	Rp	150,000
Biaya rapat	515	TP	Rp	400,000
Biaya dekorasi altar	515	TP	Rp	1,025,000
Gaji pembersih gereja	424	tp	Rp	2,800,000
Kebutuhan lilin	515	TP	Rp	392,000
Kebutuhan kain-kain	515	TP	Rp	447,000
Total Beban Tanpa Pembatasan			Rp	17,175,000
Surplus(defisit)Tanpa Pembatasan			Rp	25,880,000
Dengan Pembatasan				
Pendapatan Dengan Pembatasan				
Kolekte dana sosial	424	DP	Rp	13,500,000
Kolekte pembangunan	424	DP	Rp	8,000,000
Aksi sosial natal	424	DP	Rp	15,633,000
Aksi sosial paskah	424	DP	Rp	13,000,000
Sumbangan/Bantuan	424	DP	Rp	1,350,000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan			Rp	51,483,000
Total Pendapatan			Rp	94,538,000
Beban Dengan Pembatasan				
Ucapan belasungkawa	424	DP	Rp	2,500,000
Biaya pembelian aksi paskah	424	DP	Rp	12,000,000
Biaya dekorasi natal	424	DP	Rp	12,633,000

Total Beban Dengan Pembatasan			Rp	27,133,000
Total Beban			Rp	44,308,000
Surplus(defisit)Dengan Pembatasan			Rp	24,350,000
Penghasilan Komprehensif lain			Rp	-
Total Penghasilan Koprheensif			Rp	1,530,000

B. Laporan Perubahan Harta bersih

Laporan perubahan harta bersih adalah sebuah informasi keuangan yang menampilkan perubahan harta bersih yang terjadi di dalam suatu organisasi nonlaba. Umumnya didapat dari harta yang dikurangi dengan hutang. Sebagaimana didalam table dibawah ini, bahwa laporan harta bersih dibagi menjadi harta bersih tanpa batas dan harta bersih dengan pembatas.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Bersih

Gereja Santo Paskalis Laporan Perubahan Aset Bersih Per 31 Oktober 20xx		
Aset Bersih tanpa Pembatasan		
Saldo awal	Rp	-
Surplus tahun berjalan	Rp	25,880,000
Saldo akhir asset bersih tanpa pembatasan	Rp	25,880,000
Asset bersih dengan pembatasan		
Saldo awal	Rp	-
Surplus(defisit)tahun berjalan	Rp	24,350,000
Saldo akhir asset bersih dengan pembatasan	Rp	24,350,000
Total Asset Neto	Rp	50,230,000

C. Laporan Posisi Keuangan

Ialah laporan yang berisikan asset, liabilitas, ekuitas yang dimiliki oleh organisasi. Berikut diibawah ini merupakan contoh laporan Laporan posisi keuangan Gereja Santo Paskalis:

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Gereja Santo Paskalis Laporan Posisi Keuangan Per 31 Oktoberr 20xx		
Aset/ Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	50,230,000
Piutang	Rp	-
Perlengkapan Yayasan	Rp	-

Total aset lancar	Rp	50,230,000
Aset Tidak Lancar		
Inventaris	Rp	-
Total Aset Tidak Lancar	Rp	-
Total Aset	Rp	50,230,000
Liabilitas		
Hutang Yayasan	Rp	-
Total Liabilitas	Rp	-
Aset Bersih	Rp	50,230,000
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp	28,680,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp	21,550,000
Total Aset Bersih	Rp	50,230,000
Total Liabilitas dan Aset Bersih	Rp	50,230,000

Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Aset. Diantaranya adalah:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

2. Liabilitas

- a) Utang
- b) Pendapatan Diterima Dimuka
- c) Utang Lainnya
- d) Utang Jangka Panjang

3. Aset Neto

- a) Aset Neto Tanpa Pembatasan (without restrictions). Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.
- b) Aset Neto Dengan Pembatasan (with restrictions). Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu,

dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain(Diviana et al., 2020).

D. Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas merupakan laporan finansial yang dibagi menjadi 3 aktivitas yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas ini hanya menyajikan kas yang masuk dan keluar saja. Laporan arus kas juga harus sesuai dengan berapa jumlah kas dan setara kas yang ada di dalam laporan posisi keuangan. Jika didapat perbedaan, kemungkinan terjadinya salah catat. Dibawah ini merupakan laporan aliran kas Gereja Santo Paskalis

Tabel 5. Laporan Arus Kas

Gereja Santo Paskalis		
Laporan Arus Kas		
Per 31 Oktober 20xx		
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi:		
Perubahan dalam aset bersih	Rp	50,230,000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi untuk aset bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	Rp	-
Kenaikan (Penurunan) aset bersih dalam kas dan setara kas	Rp	50,230,000
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp	-
Arus kas dari aktivitas investasi	Rp	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp	-
Kas dan awal kas pada awal bulan	Rp	-
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
Kas dan awal kas pada akhir bulan	Rp	50,230,000

- 1) Aktivitas Operasi Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas Investasi Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 3) Aktivitas Pendanaan Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber

daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang (Diviana et al., 2020)

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan financial adalah pencatatan laporan yang terperinci. Catatan atas laporan finansial ini berisi penjabaran tentang ilustrasi secara umum mengenai finansial sebuah organisasi dalam menjelaskan transaksi akun laporan finansial, laporan laba/rugi dan tambahan informasi lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif yang memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari aset neto, Laporan Posisi Keuangan yang memperlihatkan nilai dari aset, kewajiban serta aset neto Gereja Santo Paskalis per 31 Oktober 2022.
2. Laporan Arus Kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan Gereja Santo Paskalis yang berisi informasi umum.
4. Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dapat menyajikan perubahan harta bersih, dan menyajikan naik turunnya harta bersih selama periode tertentu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Gereja Santo Paskalis dapat mencatat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 di Gereja Santo Paskalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, J. (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan.
- Batam, K. pajak. (2020). Pelajari Kegunaan & Jenis Laporan Laba-Rugi Komprehensif Dalam Bisnis. Akuntansi. <https://www.ladfanidkonsultindo.com/2020/04/20/pelajari-kegunaan-jenis-laporan-laba-rugi-komprehensif-dalam-bisnis/>
- Diviana, S., Ananto, R. P., Adriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baittul Haadi. Akuntansi Dan Manajemen, 15(2), 113-132. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-30-isak-35-penyajian-laporan-keuangan-entitas-berorientasi-nonlaba>

- Edelis Ginting. (2018). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dengan Analisis Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA. *Indonesian Accounting Literacy*, 2(01), 238-253.
- Fuentes, M. M. M. (2017). Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Pada Masjid An-Nur Celukanbawang. 1-14.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63-75.
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., Zebua, J., & Universitas. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. 2(1), 284-291.
- Sahala Purba, Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01-09. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.70>
- Setiawan, D. A., Khaerul, S., Diana, A. L., Yusuf, M., Husen, I. A., Siswanti, R. E., & Tarsono, O. (2021). Pengelolaan Manajemen dan Keuangan Yayasan Yatim Piatu: Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(1), 15-20. <https://doi.org/10.36406/progresif.v1i1.409>
- Siringoringo, M. J., & Lombu, A. D. P. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressort 14 Nias. VIII, 121-133.
- Zulaiha, H. (2020). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz AL-Qur'an Amanah Medan). 1-9.